

PEMETAAN RISET PEMBAYARAN BERBASIS *QUICK RESPONSE* (QR) DALAM PERBANKAN SYARIAH: ANALISIS BIBLIOMETRIK ATAS EVOLUSI DAN ISOLASI TEMATIK

M. Fauzan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email: fauzan@uinsyahad.ac.id

Muhammad Ali Imran Caniago

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email: aliimranc7@uinsyahada.ac.id

Rendy Syaid Abdullah

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email: rendysyaid1401@gmail.com

Wanda Khairun Nasirin

Universitas Teuku Umar

Email: wandakhairun@utu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan lanskap intelektual dan tren penelitian mengenai implementasi sistem pembayaran berbasis *Quick Response* (QR) dalam konteks perbankan syariah, dengan fokus khusus pada identifikasi pola, struktur, dan celah dalam tubuh literatur yang ada. Studi ini menggunakan metode analisis bibliometrik kuantitatif terhadap 1.000 publikasi ilmiah teratas yang diambil dari database Crossref. Data dianalisis dan divisualisasikan menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk menghasilkan peta jaringan ko-okurensi kata kunci (*co-occurrence*), overlay (berdasarkan waktu), dan kepadatan (*density*). Hasil analisis mengungkap tiga temuan kunci. Pertama, struktur pengetahuan terfragmentasi ke dalam kluster-kluster terpisah yang mencerminkan isolasi tematik antara wacana teknologi (*qr code*, *TAM*), kinerja keuangan (*profitability*, *ROA*), dan nilai syariah. Kedua, evolusi penelitian menunjukkan pergeseran dari fokus pada kinerja keuangan (2021-2022) menuju pengalaman pengguna digital (2023-2024), namun topik mutakhir seperti *qr code* tetap terkungkung dalam paradigma perilaku. Ketiga, peta kepadatan menunjukkan bahwa isu integratif seperti *non halal fund* dan *islamic work ethic* masih menjadi area dengan intensitas penelitian rendah. Studi ini menyimpulkan bahwa bidang penelitian ini dicirikan oleh isolasi tematik yang menghambat perkembangan pengetahuan holistik. Implikasinya, agenda riset masa depan mendesak untuk bergeser ke pendekatan integratif yang secara sengaja menjembatani teknologi, kinerja ekonomi, dan pencapaian *maqasid al-shariah*, seperti melalui riset desain kebijakan berbasis prinsip dan pengukuran dampak sosial-ekonomi yang terukur. Kajian ini merupakan salah satu yang pertama secara sistematis mengidentifikasi dan mengkonseptualisasikan "isolasi tematik" sebagai karakteristik dan tantangan mendasar dalam literatur pembayaran QR syariah, sekaligus memberikan peta jalan yang jelas untuk penelitian integratif ke depan.

Kata kunci: *Quick Response*, Perbankan Syariah, Bibliometrik, Evolusi, Isolasi Tematik

Abstract

This study aims to map the intellectual landscape and research trends on the implementation of Quick Response (QR)–based payment systems in Islamic banking. The focus is on identifying patterns, structures, and gaps in the existing body of literature. The study applies a quantitative bibliometric analysis to 1,000 top-ranked scientific publications retrieved from the Crossref database. The data were analyzed and visualized using VOSviewer to produce keyword co-occurrence networks, overlay maps based on publication time, and density maps. The analysis reveals three key findings. First, the knowledge structure is fragmented into separate clusters that reflect thematic isolation between technology discourse (QR code, TAM), financial performance (profitability, ROA), and Islamic values. Second, research evolution shows a shift from financial performance focus (2021–2022) toward digital user experience (2023–2024). However, emerging topics such as QR code remain trapped within behavioral paradigms. Third, the density map indicates that integrative issues such as non-halal funds and Islamic work ethic remain low-intensity research areas. This study concludes that the field is characterized by thematic isolation, which constrains the development of holistic knowledge. Future research must shift toward integrative approaches that deliberately connect technology, economic performance, and the achievement of *maqasid al-shariah*. This can be done through principle-based policy design and measurable socio-economic impact assessment. This study is among the first to systematically identify and conceptualize “thematic isolation” as a core characteristic and structural challenge in the literature on Islamic QR payments, while offering a clear roadmap for future integrative research.

Keywords: Quick Response, Islamic Banking, Bibliometrics, Evolution, Thematic Isolation

A. Pendahuluan

Transformasi digital tak terbendung telah merombak lanskap sektor keuangan global, dan perbankan syariah pun tak luput dari gelombang inovasi ini. Di Indonesia, terobosan konkret hadir melalui peluncuran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) oleh Bank Indonesia pada 2019 (qris.interactive.co.id, 2025). Lebih dari sekadar alat pembayaran biasa, QRIS diproyeksikan sebagai katalis yang mampu mendorong inklusi keuangan dan menguatkan ekosistem Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor yang menjadi tulang punggung ekonomi. Namun, dalam konteks syariah, adopsi teknologi seperti ini tidak bisa berjalan netral-nilai. Ia harus selaras dengan prinsip-prinsip fundamental Islam, seperti penghindaran *riba* dan *gharar*, serta secara aktif mendukung pencapaian tujuan-tujuan syariah yang mulia (*maqasid al-shariah*). Studi ini secara umum berfokus pada sistem pembayaran berbasis QR, dengan QRIS di Indonesia sebagai konteks empiris dan studi kasus yang utama.

Di balik adopsi massal yang pesat secara praktis, perkembangan wacana akademik di bidang ini justru tampak terpencar dan terfragmentasi. Seolah berjalan pada *rel paralel* yang jarang bersinggungan, literatur berkembang dalam beberapa

jalur: satu jalur sangat didominasi oleh kajian penerimaan teknologi (*technology acceptance*) dan perilaku pengguna (Liu dkk., 2021; Türker dkk., 2022), sementara jalur lain berfokus secara intens pada kinerja keuangan, stabilitas, dan tata kelola bank syariah (Bitar & Tarazi, 2019; Nguyen, 2021). Di sisi lain, terdapat pula diskursus yang menyoroti aspek normatif seperti maqasid al-shariah dan ekosistem halal (Ahamed dkk., 2023; Madani dkk., 2020). Fragmentasi ini memunculkan dua pertanyaan penelitian mendasar yang belum terjawab: “Bagaimana sebenarnya struktur hubungan dan evolusi tematik antar jalur penelitian yang tampaknya terpisah ini?” dan yang lebih kritis, “Sudahkah riset tentang teknologi pembayaran mutakhir terkoneksi secara berarti dengan diskursus inti tentang nilai dan dampak sosial-ekonomi syariah?”.

Ketiadaan peta literatur yang komprehensif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini bukanlah hal sepele. Ia berpotensi menghambat perkembangan ilmu pengetahuan yang terpadu dan formulasi kebijakan yang efektif dan berbasis bukti. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang dengan tujuan yang jelas: (1) Memetakan struktur jaringan dan gugusan tema utama dalam tubuh penelitian; (2) Menganalisis evolusi temporal tema-tema tersebut dari waktu ke waktu; (3) Mengidentifikasi celah penelitian (research gap) yang bukan hanya berupa kekosongan, tetapi lebih berupa isolasi tematik antar bidang; serta (4) Merumuskan agenda riset integratif yang dapat menjembatani isolasi tersebut untuk masa depan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Inovasi Digital dan Transformasi Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran digital sedang mengubah perbankan Islam melalui inovasi teknologi, mendorong inklusi keuangan dan efisiensi operasional. Sistem pembayaran berbasis QR telah muncul sebagai infrastruktur digital berbiaya rendah yang mampu menjangkau populasi yang belum terlayani oleh perbankan. Transformasi ini mengikuti model difusi inovasi yang melibatkan tahap kesadaran, minat, evaluasi, pengujian, dan adopsi (Robi Amdes Trimulyana dkk., 2024). Perbankan Islam secara strategis beralih dari lembaga perantara konvensional ke platform layanan berbasis teknologi. Inovasi QR tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai instrumen yang mengintegrasikan layanan keuangan Islam dengan ekosistem digital nasional (Andi Nabila Bhayangkara G dkk., 2025). Evolusi digital ini meningkatkan aksesibilitas, mengurangi biaya operasional, dan memperluas jangkauan layanan keuangan, terutama untuk segmen pasar yang kurang terlayani.

2. Teori Adopsi Teknologi dan Perilaku Pengguna Digital

Adopsi pembayaran QR dijelaskan melalui kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), dan teori perilaku terencana. Konstruk seperti *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, kepercayaan, dan persepsi risiko menjadi determinan utama penggunaan QR. Dalam literatur perbankan syariah, pendekatan ini dominan dan membentuk kluster riset berbasis perilaku pengguna. Fokus teoritis ini menghasilkan pemetaan riset yang kuat pada dimensi psikologis dan individual, namun lemah dalam menghubungkan teknologi dengan dampak sosial-ekonomi dan nilai syariah. Kondisi ini menjadi dasar

konseptual munculnya fenomena isolasi tematik dalam struktur pengetahuan (Meidina Aqsari Andas dkk., 2025).

3. Teori Nilai Syariah dan *Maqasid al-Shariah* dalam Sistem Pembayaran

Dalam perspektif ekonomi Islam, sistem pembayaran tidak hanya dinilai dari efisiensi teknis, tetapi dari kontribusinya terhadap tujuan syariah (*maqasid al-shariah*): perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. QR *payment* dalam perbankan syariah harus memenuhi prinsip kehalalan transaksi, transparansi, keadilan, dan bebas dari unsur riba, *gharar*, serta dana non-halal. Teori ini menempatkan teknologi sebagai instrumen, bukan tujuan. Literatur menunjukkan bahwa integrasi antara inovasi digital dan nilai *maqasid* masih lemah, sehingga riset QR lebih berkembang sebagai wacana teknologi dibanding sebagai instrumen pembangunan ekonomi syariah. Hal ini memperkuat fragmentasi tematik antara kluster teknologi dan kluster nilai syariah (Widjaja, 2024).

4. Teori Kinerja Ekonomi dan Nilai Tambah *Digital Banking* Syariah

Pembayaran QR diposisikan sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja bank syariah. Teori kinerja organisasi menjelaskan hubungan antara adopsi teknologi dengan profitabilitas, efisiensi operasional, dan daya saing. Indikator seperti ROA, ROE, dan produktivitas layanan sering digunakan untuk mengukur dampak digitalisasi. Dalam literatur, QR diperlakukan sebagai variabel teknis yang diasumsikan meningkatkan kinerja finansial. Namun, pendekatan ini bersifat parsial karena memisahkan kinerja ekonomi dari dimensi sosial dan spiritual. Secara teoritis, ini menciptakan kluster ekonomi yang terpisah dari kluster nilai syariah dan kluster teknologi, yang memperkuat struktur isolasi tematik dalam peta riset (Ogi Setiawan & La Ode Aslan, 2025).

5. Teori Struktur Pengetahuan dan Isolasi Tematik dalam Literatur Ilmiah

Teori struktur pengetahuan menjelaskan bahwa perkembangan ilmu membentuk kluster-kluster tematik yang saling terhubung atau terisolasi. Analisis bibliometrik memetakan struktur ini melalui relasi kata kunci, sitasi, dan ko-okurensi. Isolasi tematik terjadi ketika kluster riset berkembang secara paralel tanpa integrasi konseptual. Dalam konteks pembayaran QR syariah, kluster teknologi, kinerja ekonomi, dan nilai Islam berkembang sendiri-sendiri. Tidak terjadi sintesis teoritis. Fenomena ini menghambat lahirnya paradigma holistik. Secara teoritis, kondisi ini menuntut pendekatan integratif berbasis interdisciplinary framework yang menghubungkan inovasi digital, ekonomi syariah, dan *maqasid al-shariah* dalam satu kerangka konseptual terpadu (Jamaluddin Majid dkk., 2024).

C. Metode Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, studi ini mengadopsi pendekatan analisis bibliometrik kuantitatif. Berbeda dengan review naratif tradisional, bibliometrik memungkinkan peneliti mengkaji literatur secara objektif dan sistematis dalam skala besar, mengungkap pola yang mungkin tersembunyi dari pembacaan manual (Donthu dkk., 2021). Pada intinya, Pendekatan ini telah menjadi standar untuk pemetaan lanskap intelektual suatu bidang ilmu (Zupic & Čater, 2015).

1. Sumber Data dan Strategi Pengumpulan Data

Pembangunan peta literatur ini dimulai dengan pengumpulan data dari database Crossref, sebuah agregator metadata artikel ilmiah global yang banyak digunakan dalam studi bibliometrik karena cakupannya yang luas dan akses terbuka (Singh dkk., 2021). Untuk menjangkau publikasi yang relevan, dirancang string pencarian Boolean berikut: ("QR code" OR "QR payment" OR "QRIS") AND ("Islamic bank*" OR "Sharia bank*" OR "Islamic finance" OR "halal"). Pencarian difokuskan pada bidang judul dan abstrak, dengan rentang waktu 2019 hingga 2025 untuk menangkap perkembangan literatur sejak peluncuran QRIS. Hasil pencarian diurutkan berdasarkan relevansi, dan 1.000 rekaman teratas diunduh untuk dianalisis. Pemilihan jumlah ini merupakan praktik umum untuk menyeimbangkan kelayakan komputasi (*computational feasibility*) dan keterwakilan tematik dari suatu korpus penelitian (Donthu dkk., 2021). Sebelum analisis inti, data menjalani pembersihan manual (*data cleaning*) untuk menyatukan variasi ejaan (mis., "sharia" vs "syariah") dan menghilangkan kata kunci yang sama sekali tidak terkait dengan fokus studi, guna memastikan keakuratan dan konsistensi data (Muñoz dkk., 2020).

2. Teknik Analisis dan Visualisasi

Data yang telah dibersihkan kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak khusus VOSviewer (versi 1.6.20), yang secara khusus dirancang untuk analisis dan visualisasi jaringan bibliometrik dan telah menjadi standar *de facto* dalam analisis sains (van Eck & Waltman, 2014). Peneliti menggunakan metode *full counting* dengan menetapkan ambang batas kemunculan minimum 5 kali untuk sebuah kata kunci agar dapat ditampilkan dalam jaringan. Proses ini menghasilkan tiga jenis peta visual yang saling melengkapi:

- a) Jaringan *Co-occurrence* Kata Kunci (*Co-occurrence Network*): Peta ini mengungkap hubungan struktural antar konsep. Kata kunci yang sering muncul bersama dalam artikel yang sama akan membentuk ikatan, dan kelompok kata kunci yang saling terkait erat akan membentuk kluster tematik berwarna-warni. Inilah peta utama yang menunjukkan "siapa berteman dengan siapa" dalam wacana akademik.
- b) Visualisasi Overlay (*Overlay Visualization*): Pada peta jaringan yang sama, kami mengaplikasikan lapisan waktu. Setiap node (kata kunci) diberi warna berdasarkan tahun rata-rata kemunculannya, menciptakan gradien dari biru (tema lebih lama) hingga kuning (tema paling mutakhir). Peta ini menjawab pertanyaan tentang evolusi dan dinamika tema penelitian dari waktu ke waktu.
- c) Visualisasi Kepadatan (*Density Visualization*): Peta ketiga ini menunjukkan "panasnya" suatu area penelitian. Wilayah dengan konsentrasi kata kunci yang tinggi dan sering muncul akan tampak berwarna lebih terang (kuning/merah), sementara area yang jarang diteliti akan tampak gelap (biru). Ini membantu mengidentifikasi *frontier* penelitian yang aktif versus celah yang masih "dingin".

3. Analisis Konten Pendukung

Agar interpretasi terhadap peta visual yang kuantitatif tidak mengawang, peneliti melengkapinya dengan analisis kualitatif mendalam terhadap 15 artikel paling banyak disitasi dalam dataset yang dikumpulkan. Artikel-artikel berpengaruh seperti

karya Türker dkk., (2022) tentang penerimaan teknologi Madani dkk., (2020) tentang maqasid ini berfungsi sebagai landmark atau penanda kontekstual. Penelitian Mereka membantu penelitian ini dalam memberikan narasi, contoh konkret, dan bukti pendukung bagi pola-pola dan kluster yang terlihat dalam peta VOSviewer, sehingga sintesis yang dihasilkan lebih kaya dan berdasar.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

1.1. Profil Korpus Data dan Tren Sitasi

Sebelum menelaah pola tematik dan hubungan konseptual dalam literatur, penting untuk terlebih dahulu memahami karakteristik dasar serta dinamika sitasi dari korpus data yang dianalisis. Pada tahap awal, eksplorasi kuantitatif dilakukan menggunakan perangkat lunak *Harzing's Publish or Perish* (PoP), dengan sumber data berasal dari repositori Crossref. Parameter pencarian dan ringkasan metrik kinerja publikasi dari tahap ini disajikan pada Gambar 1 sebagai gambaran awal kondisi literatur yang diteliti.

Search terms

✓ ["QR code" OR "QR payment" ...]

Source

Crossref

Papers

1000

Cites

1278

Cites/year

213.00

h

17

g

26

h1norm

11

h1annual

1.83

hA

8

acc10

8

Search date

14/12/2025

Cache date

14/12/2025

Last

Citation metrics

Publication years: 2019-2025
Citation years: 6 (2019-2025)
Papers: 1000
Citations: 1278
Cites/year: 213.00
Cites/paper: 1.28
Cites/authors: 618.19
Papers/authors: 529.69
Authors/paper: 2.09
h-index: 17
g-index: 26
h1norm: 11
h1annual: 1.83
hA-index: 8
Papers with ACC >= 1,2,5,10,20: 125,51,17,8,1

Crossref search

Authors: Years: 2019 - 2025

Affiliations:

Publication name: ISSN:

Title words:

Keywords: ["QR code" OR "QR payment" OR "QRIS"]And["Islamic bank" OR "Sharia bank" OR "Islamic finance" OR "Halal"]

Cites

Per year

Rank

Authors

Title

Year

Publication

Publisher

Type

h

67

22.33

982

Cansu Türker, Bura...

Understanding user acceptance of ...

2022

Technological Forecasting ...

Elsevier BV

journal-

h

55

13.75

339

Quang Khai Nguyen

Oversight of bank risk-taking by a...

2021

Heliyon

Elsevier BV

journal-

h

49

12.25

784

Mehmet Huseyin Bl...

Bank credit in uncertain times: Isla...

2021

Finance Research Letters

Elsevier BV

journal-

h

48

16.00

528

Yongping Zhong, ...

Investigating Customer Behavior o...

2022

Sustainability

MDPI AG

journal-

h

44

11.00

688

Hardius Usman, Nu...

The exploration role of Sharia com...

2021

Journal of Islamic Marketing

Emerald

journal-

h

44

7.33

883

Mohammad Bitar, ...

Creditor rights and bank capital de...

2019

Journal of Corporate Finan...

Elsevier BV

journal-

h

36

12.00

692

Berrin Arzu Eren

QR code m-payment from a custo...

2022

Journal of Financial Service...

Springer Science and Busin...

journal-

h

31

7.75

17

Rong Liu, Jifei Wu...

The influence of mobile QR code ...

2021

International Journal of Ba...

Emerald

journal-

h

25

4.17

131

Dawanto, Anis Ch...

Corporate governance and financ...

2019

Banks and Bank Systems

LLC CPC Business Perspecti...

journal-

h

25

8.33

504

Ahmed W. Alam, H...

ESG ACTIVITIES AND BANK EFFICL...

2022

Journal of Islamic Monet...

Bank Indonesia, Central Ba...

journal-

h

23

7.67

578

José Renato Haas

Informational switching costs, ban...

2022

Journal of Banking &am...

Elsevier BV

journal-

h

23

7.67

749

Carole Sehan, Neh...

Assessing the effect of organisatio...

2022

ISRA International Journal ...

International Centre for Ed...

journal-

h

23

11.50

860

N. Nasruddeen Aha...

Tracking and tracing the halal food...

2023

Multimedia Tools and Appl...

Springer Science and Busin...

journal-

h

19

3.80

845

Hanan Al Madani, ...

The role of Sukuk in achieving sust...

2020

Banks and Bank Systems

LLC CPC Business Perspecti...

journal-

Copy Results

Save Results

Paper details

Select a paper in the results list (to the left of this pane) to see its details here.

Copy Paper Details

(Sumber: Olah data penulis)

Gambar 1. Tampilan Hasil Pencarian *Harzing's PoP*

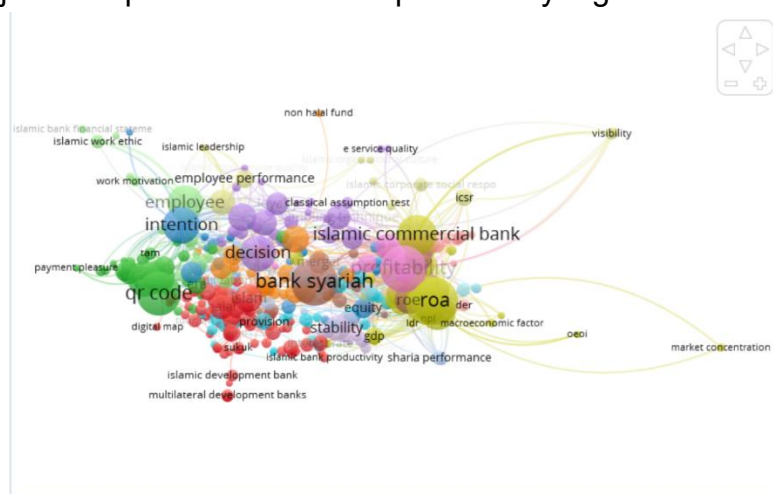
Berdasarkan strategi pencarian yang telah dirumuskan, diperoleh sebanyak 1.000 artikel ilmiah teratas yang paling relevan, dengan rentang tahun publikasi 2019 hingga 2025. Ukuran korpus ini menunjukkan bahwa kajian pada irisan antara teknologi pembayaran berbasis QR dan keuangan syariah telah berkembang secara cukup aktif dalam beberapa tahun terakhir. Namun demikian, volume publikasi tersebut belum mencerminkan tingkat kejenuhan literatur, sehingga dapat dikatakan bahwa bidang ini masih berada dalam fase pertumbuhan dan ekspansi konseptual.

Dinamika sitasi dari korpus ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengaruh intelektualnya. Secara keseluruhan, tercatat 1.278 sitasi dengan nilai indeks-h sebesar 17. Artinya, terdapat 17 publikasi kunci yang masing-masing telah disitasi setidaknya 17 kali oleh penelitian lain. Dalam konteks evaluasi bibliometrik, nilai indeks-h tersebut mengindikasikan bahwa bidang ini telah mulai membentuk inti literatur yang berpengaruh, meskipun tingkat konsolidasi teoritis dan

karakter intelektual korpus ini tercermin dari topik artikel-artikel yang paling sering disitasi. Studi-studi yang menempati posisi sentral umumnya berfokus pada aspek penerimaan teknologi oleh pengguna, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Türker dkk., (2022), serta pada isu pengambilan risiko dan stabilitas institusional, seperti yang dibahas oleh Nguyen, (2021). Pola ini mengisyaratkan bahwa perkembangan awal literatur ditopang oleh dua kerangka paradigma utama, yakni pendekatan perilaku yang menitikberatkan pada sikap, persepsi, dan keputusan individu, serta pendekatan tata kelola dan manajerial yang berorientasi pada pengendalian risiko dan kepatuhan institusi keuangan syariah.

1.2. Struktur Jaringan Pengetahuan: Tiga Pilar yang Terpisah

Untuk melampaui pembacaan berbasis frekuensi semata dan menangkap dinamika hubungan antar gagasan, analisis selanjutnya diarahkan pada pemetaan struktur konseptual literatur. Visualisasi jaringan berbasis ko-okurensi kata kunci yang dihasilkan menggunakan VOSviewer, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2, memberikan representasi grafis mengenai bagaimana konsep-konsep utama saling terhubung atau justru terpisah dalam tubuh penelitian yang dianalisis.



Gambar 2. Network Visualization

Peta jaringan tersebut memperlihatkan pola yang cukup tegas: literatur tidak membentuk satu struktur pengetahuan yang terintegrasi, melainkan terfragmentasi ke

dalam tiga kluster utama dengan tingkat keterhubungan antar kluster yang relatif rendah. Setiap kluster mencerminkan fokus epistemik yang berbeda, baik dari sisi objek kajian, pendekatan teoretis, maupun level analisis yang digunakan.

Kluster pertama, yang ditandai dengan warna hijau, berpusat pada kata kunci seperti *QR code*, *intention*, *Technology Acceptance Model* (TAM), dan *payment pleasure*. Kluster ini merepresentasikan arus dominan penelitian yang berangkat dari perspektif perilaku dan adopsi teknologi. Fokus analisisnya berada pada tingkat individu, dengan tujuan utama memahami faktor-faktor psikologis dan perseptual yang memengaruhi penerimaan sistem pembayaran berbasis QR oleh pengguna. Dominasi kerangka TAM (Davis, 2025) menunjukkan bahwa teknologi QR dalam konteks ini lebih banyak diperlakukan sebagai inovasi teknis yang keberhasilannya ditentukan oleh persepsi kemudahan dan kegunaan, dengan integrasi nilai-nilai syariah yang masih terbatas.

Kluster kedua, yang muncul dalam spektrum warna kuning hingga coklat, memperlihatkan orientasi yang berbeda. Kata kunci seperti bank syariah, *return on assets* (ROA), *profitability*, dan *Islamic commercial bank* menjadi pusat perhatian. Kluster ini merefleksikan diskursus institusional yang telah mapan dalam kajian perbankan syariah, dengan fokus pada kinerja keuangan, stabilitas, serta keberlanjutan lembaga. Penelitian dalam kluster ini umumnya bersifat kuantitatif dan berorientasi pada pengukuran, namun relatif terpisah dari pembahasan mengenai inovasi teknologi pembayaran secara spesifik.

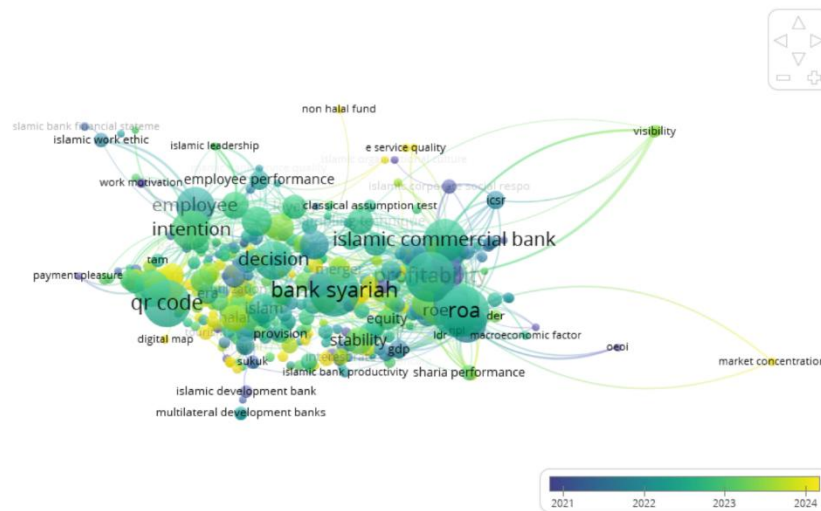
Sementara itu, kluster ketiga yang ditandai dengan warna biru hingga ungu menyoroti dimensi manajerial dan konteks yang lebih luas. Kata kunci seperti *stability*, *employee performance*, dan *Islamic leadership* menunjukkan perhatian pada aspek tata kelola internal, kepemimpinan berbasis nilai, serta faktor lingkungan yang memengaruhi ketahanan perbankan syariah. Kluster ini memperluas perspektif analisis ke level organisasi dan sistem, namun kembali menunjukkan keterkaitan yang terbatas dengan diskursus teknologi pembayaran berbasis QR.

Pemisahan spasial yang cukup jelas antar ketiga kluster tersebut menjadi indikasi kuat adanya fenomena isolasi tematik dalam literatur. Teknologi QR, sebagai simbol utama transformasi digital, cenderung terkurung dalam kajian adopsi dan perilaku pengguna, sementara diskursus mengenai kinerja keuangan dan nilai-nilai inti syariah berkembang dalam ruang konseptual yang berbeda. Keterhubungan yang lebih substantif misalnya antara inovasi pembayaran QR dan pencapaian *maqasid al-shariah* atau dampak sosial-ekonomi yang lebih luas belum tampak sebagai arus penelitian yang dominan. Fragmentasi ini menjelaskan mengapa perkembangan literatur di bidang ini sering kali terasa berjalan sejajar tanpa dialog yang mendalam, sekaligus menegaskan urgensi pengembangan agenda riset yang lebih integratif di masa mendatang.

1.3. Evolusi Temporal: Pergeseran dari Fondasi ke *Frontier* Digital

Apabila visualisasi jaringan merepresentasikan struktur konseptual bidang penelitian ini pada satu titik waktu, maka visualisasi *overlay* pada Gambar 3 menambahkan dimensi temporal yang krusial. Melalui gradasi warna dari biru

keuangan yang merepresentasikan tema-tema awal hingga hijau dan kuning yang menunjukkan topik paling mutakhir visualisasi ini memungkinkan penelusuran evolusi fokus penelitian secara kronologis.



(Sumber: Olah data dengan VOSviewer)

Gambar 3. Overlay Visualization

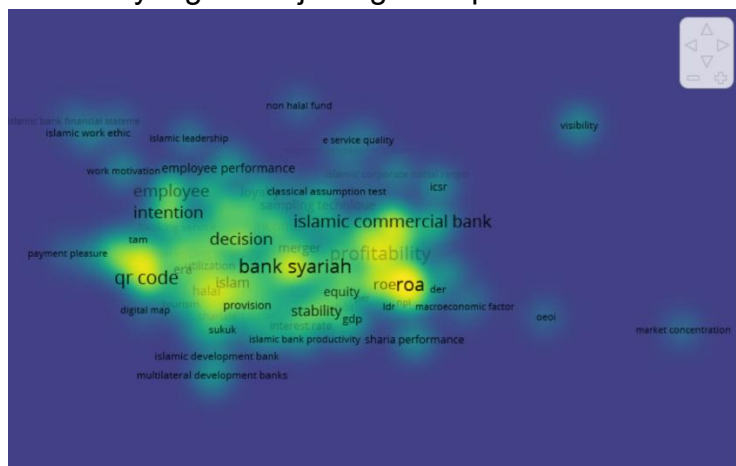
Hasil analisis menunjukkan adanya pola pergeseran tema yang relatif konsisten. Pada periode awal, sekitar tahun 2021–2022, node-node yang didominasi warna biru dan ungu terkonsentrasi pada kata kunci seperti *profitability*, *return on assets* (ROA), dan *stability*. Fase ini mencerminkan orientasi penelitian yang masih kuat berakar pada tradisi analisis kinerja dan stabilitas perbankan syariah. Fokus utama kajian pada periode ini berkisar pada evaluasi kesehatan keuangan institusi, dengan teknologi digital belum menjadi perhatian sentral.

Memasuki periode yang lebih mutakhir, khususnya tahun 2023–2024, terjadi pergeseran fokus yang cukup jelas. Warna hijau hingga kuning mulai mendominasi peta, mengiringi kemunculan kata kunci seperti *QR code*, *payment pleasure*, *e-service quality*, dan *visibility*. Pergeseran ini menandai perubahan agenda riset dari pendekatan institusional dan makro menuju perspektif yang lebih mikro dan berbasis pengalaman pengguna. Dengan kata lain, perhatian akademik bergeser dari pengukuran kinerja keuangan yang bersifat agregat menuju interaksi langsung antara teknologi pembayaran digital dan perilaku nasabah.

Namun demikian, analisis overlay juga mengungkap sebuah paradoks konseptual. Meskipun *QR code* muncul sebagai topik paling mutakhir secara temporal ditandai dengan warna paling terang posisinya dalam peta jaringan tetap terkonsentrasi pada kluster perilaku dan adopsi teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pembaruan topik belum sepenuhnya diikuti oleh pembaruan kerangka analisis. Teknologi QR masih diperlakukan terutama sebagai objek kajian penerimaan pengguna, bukan sebagai instrumen transformasional yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, tata kelola, maupun pencapaian tujuan-tujuan syariah. Kondisi ini memperkuat temuan sebelumnya mengenai isolasi tematik, di mana kemajuan kronologis tidak secara otomatis menghasilkan integrasi konseptual lintas domain.

1.4. Kepadatan Penelitian: Memetakan Arus Utama dan Mengidentifikasi Celah

Untuk melengkapi pemahaman mengenai struktur dan evolusi literatur, analisis dilanjutkan dengan visualisasi kepadatan (*density visualization*) sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4. Berbeda dengan peta jaringan yang menekankan relasi antar konsep, visualisasi kepadatan menggambarkan intensitas perhatian akademik terhadap suatu tema. Area berwarna kuning hingga merah menunjukkan topik dengan frekuensi pembahasan yang tinggi, sementara area biru hingga hijau gelap merepresentasikan tema yang relatif jarang dieksplorasi.



(Sumber: Olah data dengan VOSviewer)

Gambar 4. Density Visualization

Peta kepadatan secara konsisten mengonfirmasi temuan sebelumnya. Konsentrasi tertinggi terlihat pada kata kunci seperti *bank syariah*, *profitability*, serta *QR code* dalam konteks penerimaan dan perilaku pengguna. Tema-tema ini telah menjadi arus utama (*mainstream*) dalam literatur dan menunjukkan tingkat kematangan yang relatif tinggi. Konsekuensinya, penelitian baru yang berfokus pada area ini akan menghadapi lanskap literatur yang padat dan ruang kontribusi yang semakin sempit.

Sebaliknya, visualisasi kepadatan juga menyoroti sejumlah area yang masih berada pada zona dengan intensitas rendah. Beberapa kata kunci yang muncul dalam analisis overlay sebagai tema mutakhir seperti *visibility*, *non-halal fund*, dan *Islamic work ethic* ternyata belum berkembang menjadi pusat perhatian akademik. Rendahnya kepadatan pada tema-tema ini tidak dapat ditafsirkan sebagai kurangnya relevansi, melainkan justru menunjukkan adanya celah penelitian yang signifikan.

Tema-tema tersebut menyentuh dimensi substantif dari integrasi teknologi dan prinsip syariah, seperti peran transparansi digital dalam meminimalkan *gharar*, mekanisme teknologi pembayaran dalam mengidentifikasi dan memisahkan dana non-halal, serta kontribusi etos kerja Islami dalam mendorong inovasi digital yang beretika. Ketiadaan eksplorasi yang mendalam pada aspek-aspek ini menunjukkan bahwa literatur masih cenderung berhenti pada level teknis dan perilaku, tanpa sepenuhnya menggali implikasi normatif dan sosial-ekonomi yang lebih luas.

Dengan demikian, visualisasi kepadatan tidak hanya berfungsi sebagai alat deskriptif, tetapi juga sebagai instrumen diagnostik yang mengarahkan perhatian pada

wilayah penelitian yang belum banyak disentuh. Temuan ini menegaskan bahwa peluang kontribusi ilmiah yang paling menjanjikan justru terletak pada upaya menghubungkan teknologi pembayaran QR dengan nilai, tujuan, dan dampak sosial ekonomi syariah secara lebih integratif.

D.2. Pembahasan

Temuan bibliometrik dalam penelitian ini tidak sekadar memetakan kecenderungan topik, tetapi juga mengungkap logika epistemik yang membentuk arah perkembangan kajian QR code dalam perbankan syariah. Pola-pola yang muncul menunjukkan bahwa lanskap pengetahuan dibangun melalui pilihan paradigma, fokus teoritik, dan batas-batas disipliner tertentu. Oleh karena itu, pembahasan ini diarahkan untuk menjawab tiga isu kunci: dominasi paradigma perilaku, konsekuensi isolasi tematik, serta peluang konseptual untuk membangun agenda riset yang lebih integratif dan transformatif.

2.1. Dominasi Paradigma Perilaku: Penyederhanaan atas Fenomena yang Kompleks

Keterpusatan pembahasan QR code pada kluster yang didominasi oleh *Technology Acceptance Model* (TAM), *intention*, dan *payment pleasure* menandakan kuatnya pendekatan perilaku dalam literatur (Liu dkk., 2021; Türker dkk., 2022). Fenomena digitalisasi pembayaran yang sejatinya bersifat sosial, ekonomi, institusional, dan normatif, direduksi menjadi persoalan keputusan individual: apakah pengguna mau atau tidak mau menggunakan teknologi.

Pendekatan ini memang efektif dalam menjelaskan pola adopsi, namun menyisakan problem konseptual ketika diterapkan dalam konteks ekonomi Islam. Dalam perspektif Maqasid al-Shariah, teknologi bukanlah tujuan akhir, melainkan instrumen untuk mencapai kemaslahatan yang lebih luas, seperti keadilan ekonomi (*'adl*), perlindungan *harta* (*hifzh al-mal*), dan pengurangan ketimpangan (Chapra, 2008). Ketika diskursus terlalu berfokus pada *user satisfaction* dan *hedonic value*, pertanyaan normatif mengenai kontribusi teknologi terhadap tujuan syariah berisiko terpinggirkan.

Upaya memasukkan variabel sharia compliance ke dalam kerangka TAM, sebagaimana dilakukan oleh Usman dkk., (2021), patut diapresiasi sebagai langkah awal. Namun, pendekatan tersebut masih bergerak dalam logika yang sama, yakni adopsi sebagai indikator keberhasilan. Tantangan ke depan bukan lagi sekadar memahami mengapa teknologi diterima, melainkan bagaimana teknologi tersebut mentransformasi praktik ekonomi syariah secara substantif.

2.2. Isolasi Tematik sebagai Akar Fragmentasi Pengetahuan

Pemisahan kluster teknologi, kinerja keuangan, dan nilai-nilai syariah yang terlihat jelas dalam visualisasi jaringan bukanlah sekadar hasil teknis pemetaan bibliometrik. Ia mencerminkan fragmentasi epistemik yang lebih dalam, di mana masing-masing komunitas akademik bergerak dalam lintasan diskursusnya sendiri.

Penelitian yang berfokus pada *profitability*, ROA, dan stabilitas bank syariah (Alam dkk., 2022; Bitar & Tarazi, 2019) umumnya berangkat dari tradisi keuangan dan akuntansi, sementara kajian QR code dan perilaku pengguna berkembang dalam

ranah sistem informasi dan pemasaran digital. Keduanya jarang bertemu dalam satu kerangka analisis yang utuh.

Konsekuensi dari isolasi ini cukup signifikan. Pertama, literatur kehilangan kemampuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat lintas level, misalnya bagaimana adopsi pembayaran digital memengaruhi stabilitas bank syariah dalam jangka panjang. Kedua, fragmentasi ini menciptakan jarak antara penelitian dan kebutuhan praktis. Praktisi dan regulator menghadapi persoalan yang bersifat holistic mengintegrasikan inovasi teknologi, kepatuhan syariah, dan kinerja kelembagaannya namun literatur yang terkotak-kotak sulit memberikan panduan yang komprehensif.

Fakta bahwa isu-isu khas syariah seperti *non-halal fund* dan *Islamic work ethic* berada di posisi perifer dalam jaringan Serhan dkk., (2022) semakin menegaskan bahwa nilai-nilai inti ekonomi Islam belum menjadi arus utama dalam diskursus teknologi pembayaran digital.

2.3. Menuju Integrasi: Merumuskan Ulang Agenda Riset yang Transformatif

Di balik fragmentasi tersebut, visualisasi bibliometrik justru membuka ruang strategis bagi kontribusi akademik yang orisinal. Area dengan kepadatan rendah dalam jaringan bukanlah kekosongan pengetahuan, melainkan ruang potensial untuk integrasi konseptual dan metodologis.

Pertama, riset ke depan perlu bergerak menuju desain sistem pembayaran digital yang berbasis maqasid. Alih-alih hanya mengukur niat penggunaan, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana fitur QRIS seperti transparansi transaksi atau audit trail secara langsung mendukung perlindungan harta dan meminimalkan ketidakpastian (*gharar*). Pendekatan ini menuntut kolaborasi lintas disiplin antara fiqh muamalah, teknologi informasi, dan desain sistem.

Kedua, kajian kebijakan dan regulasi perlu dirancang secara integratif. Konsep *regulatory sandbox* syariah, misalnya, tidak hanya menguji aspek teknis fintech, tetapi juga dampaknya terhadap inklusi keuangan dan stabilitas sistemik (DinarStandard & SalamGateway, 2022). Pertanyaan kuncinya adalah bagaimana otoritas seperti OJK dan DSN dapat menyatukan pertimbangan teknis, ekonomi, dan normatif dalam satu kerangka kebijakan.

Ketiga, diperlukan pengukuran dampak sosial-ekonomi yang lebih empiris dan kuantitatif. Pertanyaan seperti apakah adopsi QRIS oleh UMKM halal mampu meningkatkan akses pembiayaan syariah dan ketahanan usaha secara signifikan, menjadi jembatan langsung antara teknologi, kinerja, dan nilai.

Secara keseluruhan, temuan bibliometrik ini berfungsi sebagai refleksi kritis atas arah penelitian yang ada sekaligus sebagai undangan untuk merumuskan ulang frontier kajian. Kontribusi utama studi ini bukan terletak pada identifikasi topik yang sedang tren, melainkan pada upaya menunjukkan titik temu yang paling bermakna antara teknologi digital, kinerja ekonomi, dan nilai-nilai Islam. Integrasi inilah yang menjadi prasyarat bagi lahirnya riset yang tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga berdampak nyata bagi pengembangan ekonomi syariah di era digital.

E. Kesimpulan

Studi ini menyimpulkan bahwa penelitian tentang pembayaran QR di perbankan syariah ditandai oleh isolasi tematik, di mana wacana teknologi, kinerja keuangan, dan nilai syariah berkembang secara paralel dengan keterkaitan yang minim. Analisis menunjukkan bahwa meskipun topik seperti *qr code* dan *payment pleasure* telah menjadi *frontier* terkini, pembahasannya masih terkungkung dalam paradigma perilaku individu dan belum terintegrasi dengan diskursus inti mengenai *maqasid al-shariah*, tata kelola, dan dampak sosial-ekonomi yang lebih luas. Konsep isolasi tematik ini memberikan lensa analitis yang berharga untuk memahami fragmentasi pengetahuan sekaligus merancang jalan menuju integrasi.

Reference

- Ahamed, N. N., Vignesh, R., & Alam, T. (2023). Tracking and tracing the halal food supply chain management using blockchain, RFID, and QR code. *Multimedia Tools and Applications*, 83(16), 48987–49012. <https://doi.org/10.1007/s11042-023-17474-4>
- Alam, A. W., Banna, H., & Hassan, M. K. (2022). ESG ACTIVITIES AND BANK EFFICIENCY: ARE ISLAMIC BANKS BETTER? *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(1), 65–88. <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i1.1428>
- Andas, M. A., Yulita, T., & Lisna, Y. (2025). Model Penerimaan Teknologi (TAM) dalam Adopsi Pembayaran Digital: Kajian Sistematis dan Sintesis Konseptual. *Journal of Syntax Literate*, 10(11).
- Bitar, M., & Tarazi, A. (2019). Creditor rights and bank capital decisions: Conventional vs. Islamic banking. *Journal of Corporate Finance*, 55(Query date: 2025-12-14 10:33:29), 69–104. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2018.11.007>
- Chapra, M. U. (2008). The Islamic Vision of Development in the Light of the Maqasi. *The Islamic Research and Teaching Institute (IRTI)*. <https://ideas.repec.org/p/ris/irtiop/0235.html>
- Davis, N. (2025). Substantiating the extent of congruence between Australian and UK financial accounting systems between 1971 and 1985: A comparative international accounting history. *Accounting History*, 30(4), 598–626. <https://doi.org/10.1177/10323732251382972>
- DinarStandard, & SalamGateway. (2022). *Global islamic fintech report*. <https://www.qfc.qa/-/media/project/qfc/qfcwebsite/documentfiles/research/global-islamic-fintech-report.pdf>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Liu, R., Wu, J., & Yu-Buck, G. F. (2021). The influence of mobile QR code payment on payment pleasure: Evidence from China. *International Journal of Bank Marketing*, 39(2), 337–356. <https://doi.org/10.1108/ijbm-11-2020-0574>
- Madani, H. A., Alotaibi, K. O., & Alhammadi, S. (2020). The role of Sukuk in achieving sustainable development: Evidence from the Islamic Development Bank. *Banks and Bank Systems*, 15(4), 36–48. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(4\).2020.04](https://doi.org/10.21511/bbs.15(4).2020.04)

- Majid, J., Ilhamiwati, M., & Utami, E. Y. (2024). Evaluasi Bibliometrik Terhadap Efektivitas Produk Keuangan Syariah Dalam Mendorong Keuangan Inklusif Di Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 2(02), 219-228.
- Muñoz, J. A. M., Viedma, E. H., Espejo, A. L. S., & Cobo, M. J. (2020). Software tools for conducting bibliometric analysis in science: An up-to-date review. *Profesional de La Información*, ISSN-e 1699-2407, ISSN 1386-6710, Vol. 29, Nº 1, 2020 (*Ejemplar Dedicado a: Multidisciplinar / Multidisciplinary*). <https://documat.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=7282756>
- Nguyen, T. K. T. N., Thu Hang. (2021). The intention to use QR code payment in an emerging market – the role of “Attitude” as mediator. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 3440–3454. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.1284>
- Sejarah QRIS. qris.interactive.co.id. (2025). *Sejarah QRIS 2019–2025: Dari Standardisasi Nasional hingga Ekspansi Lintas Negara*. <https://qris.interactive.co.id/homepage/blog-detail.php?lang=id&page=Mjlx-sejarah-qris-2019%E2%80%932025--dari-standardisasi-nasional-hingga-ekspansi-lintas-negara>
- Serhan, C., Nehmeh, N., & Sioufi, I. (2022). Assessing the effect of organisational commitment on turnover intentions amongst Islamic bank employees. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14(2), 141–156. <https://doi.org/10.1108/ijif-01-2021-0008>
- Setiawan, O., & Aslan, L. O. (2025). Penggunaan metode pembayaran QRIS dalam memudahkan transaksi jual beli masyarakat di Kecamatan Wangi-Wangi menurut ekonomi syariah. *El-Māl: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(8), 2499–2507. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i8.7982>
- Singh, V. K., Singh, P., Karmakar, M., Leta, J., & Mayr, P. (2021). The journal coverage of Web of Science, Scopus and Dimensions: A comparative analysis. *Scientometrics*, 126(6), 5113–5142. <https://doi.org/10.1007/s11192-021-03948-5>
- Tauhid, D. M., Adawiyah, R., & Arsyad, K. (2025). Transformasi Digital Perbankan Syariah: Peluang dan Tantangan. *MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 5(2), 68-77.
- Trimulyana, R. A. (2024). Transformasi digital dalam perbankan syariah dan dampaknya pada masyarakat Muslim. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 8-12.
- Türker, C., Altay, B. C., & Okumuş, A. (2022). Understanding user acceptance of QR code mobile payment systems in Turkey: An extended TAM. *Technological Forecasting and Social Change*, 184(Query date: 2025-12-14 10:33:29), 121968–121968. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121968>
- Usman, H., Projo, N. W. K., Chairy, C., & Haque, M. G. (2021). The exploration role of Sharia compliance in technology acceptance model for e-banking (case: Islamic bank in Indonesia). *Journal of Islamic Marketing*, 13(5), 1089–1110. <https://doi.org/10.1108/jima-08-2020-0230>
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2014). *Visualizing Bibliometric Networks*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-10377-8_13
- Widjaja, G. (2024). Maqasid Syariah Dalam Regulasi Fintech. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 5(1), 23-36.
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric Methods in Management and Organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472. <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>